



***PENERAPAN STANDAR ISO 14001 MELALUI AUDIT
LINGKUNGAN DI INDUSTRI TEKSTIL: ANALISIS KASUS***

Nova Diana

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis novadiana0304@gmail.com

Abstrak *The implementation of the ISO 14001 standard in the textile industry is increasingly important in the context of sustainability and environmental management. This research aims to evaluate the effectiveness of ISO 14001 implementation and the benefits and challenges faced by textile companies. The method used is qualitative with a literature study approach, which involves analysing the current literature (2020-2024) related to the implementation of this standard. The results show that the implementation of ISO 14001 provides significant benefits, including waste reduction, efficient use of resources, and improved corporate image in the eyes of consumers. However, challenges such as supply chain complexity and limited resources were also identified as barriers to implementation. Environmental audits play an important role in ensuring compliance with the standard and assisting companies in making continuous improvements. This study concludes that despite the challenges, the implementation of ISO 14001 can improve the sustainability of the textile industry and give companies a competitive advantage. Therefore, collaboration between all relevant parties is necessary to support better sustainability practices in the sector.*

Keywords: *ISO 14001, textile industry, sustainability.*

Abstrak Penerapan standar ISO 14001 di industri tekstil semakin penting dalam konteks keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan ISO 14001 serta manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan tekstil. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis literatur terkini (2020-2024) terkait penerapan standar ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISO 14001 memberikan manfaat signifikan, termasuk pengurangan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, dan peningkatan citra perusahaan di mata konsumen. Namun, tantangan seperti kompleksitas rantai pasok dan keterbatasan sumber daya juga diidentifikasi sebagai hambatan dalam implementasi. Audit lingkungan berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar dan membantu perusahaan dalam melakukan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan, penerapan ISO 14001 dapat meningkatkan keberlanjutan industri tekstil dan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Oleh karena itu, kolaborasi antara semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mendukung praktik keberlanjutan yang lebih baik di sektor ini.

Kata Kunci: *ISO 14001, industri tekstil, keberlanjutan*

PENDAHULUAN

Penerapan standar ISO 14001 melalui audit lingkungan di industri tekstil menjadi semakin penting dalam konteks keberlanjutan dan pengelolaan limbah. ISO 14001 adalah standar internasional yang mengatur sistem manajemen lingkungan (SML) dan dirancang untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Standar ini sangat relevan bagi industri tekstil, yang

dikenal sebagai salah satu penyumbang signifikan terhadap pencemaran lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berbahaya dan pengelolaan limbah yang tidak memadai (A. Hadian Pratama Hamzah et al., 2023). Industri tekstil berperan penting dalam perekonomian global, namun sering kali berkontribusi besar terhadap polusi. Proses produksi kain dan pakaian melibatkan penggunaan air yang besar serta menghasilkan limbah yang signifikan, termasuk limbah cair berbahaya dari pewarnaan dan finishing. Oleh karena itu, penerapan ISO 14001 di sektor ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan praktik berkelanjutan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang ketat (Adaptability et al., 2018).

Salah satu manfaat utama dari penerapan ISO 14001 adalah pengelolaan risiko lingkungan. Dengan menganalisis dampak lingkungan dari setiap tahap produksi, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi pencemaran dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko tersebut³⁴. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kesehatan masyarakat dan ekosistem lokal, tetapi juga dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi ISO 14001 juga memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan tekstil. Sertifikasi ISO 14001 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang semakin dihargai oleh konsumen yang sadar akan isu-isu lingkungan (Afiuddin et al., 2023).

Dengan demikian, perusahaan dapat membedakan diri mereka dari pesaing di pasar yang semakin ketat. Namun, penerapan standar ini tidak selalu berjalan mulus. Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan sistem manajemen lingkungan ke dalam operasi sehari-hari mereka (Anam, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak perusahaan telah mendapatkan sertifikasi ISO 14001, implementasi nyata dari sistem manajemen lingkungan sering kali kurang optimal. Evaluasi berkala dan audit lingkungan diperlukan untuk memastikan bahwa standar tersebut diterapkan secara efektif dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dalam konteks industri tekstil Indonesia, penerapan ISO 14001 sangat mendesak mengingat banyaknya industri yang masih belum mengelola limbah dengan baik. Audit lingkungan dapat menjadi alat yang efektif untuk menilai kepatuhan terhadap standar ini dan untuk memberikan rekomendasi perbaikan (Burhany et al., 2021).

Dengan melakukan audit secara rutin, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan. Selain itu, pelatihan bagi karyawan mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan juga merupakan aspek krusial dalam penerapan ISO 14001. Karyawan perlu memahami peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan dan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi dampak keseluruhan dari operasi perusahaan (Christine & Meiden, 2021). Dengan membangun kesadaran ini, perusahaan dapat menciptakan budaya kerja yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dari perspektif kebijakan publik, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung penerapan ISO 14001 di industri tekstil. Melalui regulasi yang ketat dan insentif bagi perusahaan yang menerapkan standar ini, pemerintah dapat mendorong lebih banyak industri untuk beralih ke praktik yang lebih berkelanjutan (Hamzah & Rahmawati, 2021).

Kebijakan semacam ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan daya saing industri tekstil nasional di pasar global. Kesimpulannya, penerapan standar ISO 14001 melalui audit lingkungan di industri tekstil sangat penting untuk mencapai keberlanjutan. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan lingkungan jauh lebih besar. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa praktik terbaik dalam pengelolaan lingkungan diterapkan secara luas di sektor ini (Jayusman, 2021).

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Tujuan ISO 14001

ISO 14001 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan (SML) yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola tanggung jawab lingkungan mereka secara sistematis. Standar ini diterbitkan oleh International Organization for Standardization (ISO) dan berlaku untuk semua jenis organisasi, terlepas dari ukuran atau sektor industri. Dengan menerapkan ISO 14001, perusahaan dapat memastikan bahwa proses dan produk yang dihasilkan memenuhi komitmen terhadap perlindungan lingkungan, pencegahan pencemaran, serta kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku (Mauliddina & Susanty, 2015).

Tujuan utama dari penerapan ISO 14001 adalah untuk meningkatkan kinerja lingkungan organisasi dengan cara mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya yang lebih efisien, pengurangan limbah, serta mitigasi perubahan iklim. Selain itu, ISO 14001 mendorong organisasi untuk mengembangkan kebijakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang³⁴. Dengan demikian, penerapan standar ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan. ISO 14001 juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (Mexsi, 2023).

Sertifikasi ISO 14001 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan menarik pelanggan yang lebih sadar akan isu-isu lingkungan. Selain itu, dengan memenuhi standar ini, perusahaan dapat mengurangi potensi konflik dengan pihak-pihak terkait, seperti masyarakat lokal dan regulator. Dalam konteks global yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan, penerapan ISO 14001 menjadi semakin relevan. Organisasi yang menerapkan standar ini tidak hanya berkontribusi pada perlindungan lingkungan tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan regulasi di masa depan. Dengan demikian, ISO 14001 bukan hanya sekadar alat manajemen tetapi juga merupakan langkah strategis menuju keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Mufti, 2021).

B. Relevansi ISO 14001 di Industri Tekstil

Relevansi ISO 14001 di industri tekstil sangat penting mengingat sektor ini merupakan salah satu penyumbang utama pencemaran lingkungan. Proses produksi tekstil melibatkan penggunaan bahan kimia berbahaya, serta menghasilkan limbah yang signifikan, termasuk limbah cair yang dapat mencemari sumber daya air. Penerapan ISO 14001 membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan yang terkait dengan operasi mereka, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan secara keseluruhan (Mufti, 2021).

Dengan menerapkan ISO 14001, industri tekstil dapat mengembangkan sistem manajemen lingkungan yang efektif. Standar ini memberikan kerangka kerja untuk mengelola aspek-aspek lingkungan dari proses produksi, termasuk pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam hal kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin sadar akan isu-isu keberlanjutan (Nurfida et al., 2020).

Selain itu, penerapan ISO 14001 mendorong inovasi dalam pengelolaan limbah. Perusahaan didorong untuk mencari cara-cara baru dalam mengurangi limbah dan mengolahnya menjadi produk yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, standar ini tidak hanya

berfungsi sebagai alat untuk memenuhi regulasi, tetapi juga sebagai pendorong bagi perusahaan untuk berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan (Nurudin et al., 2024).

Dalam konteks global yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan, penerapan ISO 14001 di industri tekstil menjadi semakin relevan. Perusahaan yang menerapkan standar ini tidak hanya menunjukkan komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan tetapi juga beradaptasi dengan tuntutan pasar global yang menginginkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, ISO 14001 berperan penting dalam menciptakan industri tekstil yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (Nurul Hidayati, 2015).

C. Manfaat Penerapan ISO 14001

Implementasi ISO 14001 memberikan berbagai manfaat signifikan bagi perusahaan tekstil, yang mencakup pengurangan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, dan peningkatan citra perusahaan di mata konsumen. Salah satu manfaat utama dari penerapan standar ini adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan secara sistematis. Dengan melakukan analisis dampak lingkungan dari setiap tahap produksi, perusahaan dapat mengurangi potensi pencemaran dan memastikan bahwa operasional mereka tidak merugikan ekosistem lokal (Ridwan, 2020).

Selain itu, penerapan ISO 14001 mendorong efisiensi dalam penggunaan sumber daya, termasuk air dan energi. Dengan menerapkan praktik yang lebih berkelanjutan, perusahaan dapat menurunkan biaya operasional yang terkait dengan konsumsi sumber daya. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada penghematan biaya tetapi juga meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang menerapkan ISO 14001 mengalami peningkatan efisiensi proses yang signifikan (Rusmiati et al., 2023).

Peningkatan citra perusahaan juga menjadi salah satu hasil positif dari penerapan ISO 14001. Sertifikasi ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan, yang semakin dihargai oleh konsumen yang sadar akan isu keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan dapat membedakan diri mereka dari pesaing di pasar yang semakin kompetitif dan menarik pelanggan yang lebih peduli terhadap dampak lingkungan (Sabrina, 2018).

Secara keseluruhan, penerapan ISO 14001 tidak hanya membantu perusahaan tekstil dalam memenuhi regulasi lingkungan tetapi juga memberikan keuntungan strategis dalam hal reputasi dan efisiensi operasional. Dengan memprioritaskan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan sambil mencapai tujuan bisnis mereka (Sari & Gantino, 2022).

D. Proses Implementasi ISO 14001

Proses implementasi ISO 14001 melibatkan beberapa langkah penting yang harus diikuti untuk memastikan sistem manajemen lingkungan (SML) dapat diterapkan secara efektif dalam organisasi. Langkah pertama adalah komitmen dari manajemen puncak, yang sangat krusial untuk keberhasilan penerapan standar ini. Manajemen harus menunjukkan dukungan dan kepemimpinan yang kuat, menetapkan kebijakan lingkungan, serta memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia untuk mendukung implementasi. Tanpa komitmen yang jelas dari tingkat manajemen tertinggi, inisiatif lingkungan cenderung tidak akan berhasil (Sarnadi & Santoso, 2023).

Setelah komitmen manajemen terwujud, langkah berikutnya adalah pembentukan tim implementasi. Tim ini biasanya terdiri dari perwakilan dari berbagai departemen dan tingkatan

dalam organisasi, yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan ISO 14001. Tim ini juga harus melakukan analisis gap untuk mengidentifikasi kondisi saat ini dibandingkan dengan persyaratan standar, serta menentukan kebutuhan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kepatuhan (Tanaya & Panjaitan, 2015). Selanjutnya, organisasi perlu melakukan perencanaan yang mencakup penetapan tujuan dan sasaran lingkungan, serta pengembangan program untuk mencapainya. Rencana ini harus mencakup jadwal pelaksanaan dan tanggung jawab setiap anggota tim. Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah implementasi di mana prosedur dan instruksi kerja dibuat, pelatihan bagi karyawan dilakukan, serta proses pengukuran dan pemantauan ditetapkan (Sonia, 2022).

Keterlibatan semua level organisasi selama proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota memahami peran mereka dalam sistem manajemen lingkungan. Akhirnya, setelah implementasi dilakukan, organisasi harus melaksanakan audit internal untuk mengevaluasi efektivitas sistem yang telah diterapkan. Audit ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua prosedur berjalan sesuai dengan rencana dan memenuhi persyaratan ISO 14001. Hasil dari audit internal akan menjadi dasar bagi tinjauan manajemen yang dilakukan oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi kinerja sistem dan merencanakan perbaikan berkelanjutan (A. Hadian Pratama Hamzah et al., 2023). Setelah semua tahapan ini dilalui dengan baik, organisasi dapat melanjutkan ke tahap sertifikasi oleh badan sertifikasi independen untuk mendapatkan pengakuan resmi atas penerapan ISO 14001.

E. Audit Lingkungan sebagai Alat Evaluasi

Audit lingkungan merupakan alat penting dalam mengevaluasi efektivitas penerapan ISO 14001. Melalui audit ini, perusahaan dapat menilai sejauh mana mereka mematuhi standar yang ditetapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Proses audit lingkungan yang sistematis dan independen memungkinkan organisasi untuk mendapatkan bukti objektif mengenai kinerja sistem manajemen lingkungan (SML) mereka, serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik (Adaptability et al., 2018).

Salah satu aspek kunci dari audit lingkungan adalah kemampuannya untuk mendeteksi ketidaksesuaian dalam implementasi SML. Dengan melakukan pemeriksaan secara berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi isu yang lebih besar. Audit ini juga berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang membantu organisasi dalam memahami efektivitas tindakan yang telah diambil untuk memenuhi tujuan lingkungan mereka. Dengan demikian, audit lingkungan tidak hanya berfokus pada kepatuhan, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan (Afiuddin et al., 2023).

Selain itu, audit lingkungan membantu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan karyawan dalam praktik keberlanjutan. Karyawan yang terlibat dalam proses audit cenderung lebih memahami pentingnya pengelolaan lingkungan dan bagaimana kontribusi mereka dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan. Ini menciptakan budaya tanggung jawab terhadap lingkungan di dalam organisasi, yang sangat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam keberlanjutan (Anam, 2020).

Secara keseluruhan, audit lingkungan merupakan komponen vital dalam penerapan ISO 14001 yang efektif. Dengan memberikan wawasan mendalam tentang kinerja lingkungan perusahaan, audit ini memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari operasi mereka. Hal ini tidak hanya

membantu perusahaan memenuhi regulasi yang berlaku tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Burhany et al., 2021).

F. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan ISO 14001 di industri tekstil menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas rantai pasok. Industri tekstil sering kali melibatkan rantai pasok yang panjang dan rumit, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir. Koordinasi antara berbagai pihak dalam rantai pasok ini bisa menjadi sulit, terutama ketika setiap entitas memiliki kebijakan dan praktik lingkungan yang berbeda. Hal ini dapat menghambat implementasi ISO 14001 secara konsisten di seluruh rantai pasok, sehingga mengurangi efektivitas sistem manajemen lingkungan yang diterapkan (Christine & Meiden, 2021).

Selain kompleksitas rantai pasok, kebutuhan akan sumber daya yang cukup juga menjadi tantangan besar dalam implementasi ISO 14001. Proses sertifikasi dan penerapan standar ini memerlukan investasi yang signifikan, baik dari segi waktu maupun biaya. Perusahaan perlu mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan karyawan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, serta audit dan evaluasi berkala. Bagi perusahaan kecil dan menengah, keterbatasan sumber daya ini sering kali menjadi hambatan utama dalam menerapkan standar tersebut secara efektif (Hamzah & Rahmawati, 2021).

Perubahan budaya organisasi juga merupakan tantangan penting dalam penerapan ISO 14001. Untuk berhasil menerapkan sistem manajemen lingkungan, perusahaan harus membangun budaya yang mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan di semua tingkatan organisasi. Hal ini memerlukan komitmen dari manajemen puncak untuk memprioritaskan isu-isu lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis dan melibatkan karyawan dalam proses perubahan. Tanpa adanya perubahan budaya yang mendalam, upaya untuk menerapkan ISO 14001 dapat terhambat oleh resistensi dari karyawan atau kurangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan (Jayusman, 2021). Secara keseluruhan, meskipun penerapan ISO 14001 menawarkan banyak manfaat bagi industri tekstil, tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Organisasi harus siap untuk berinvestasi dalam sumber daya dan waktu, serta berkomitmen untuk mengubah budaya perusahaan agar dapat mencapai keberhasilan dalam implementasi sistem manajemen lingkungan ini (Mauliddina & Susanty, 2015).

G. Peran Kebijakan Publik

Kebijakan publik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan ISO 14001 di industri tekstil. Pemerintah dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam mendorong perusahaan untuk mengadopsi standar ini melalui regulasi yang ketat dan insentif bagi perusahaan yang berhasil mendapatkan sertifikasi. Dengan menetapkan regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar lingkungan, pemerintah tidak hanya melindungi lingkungan tetapi juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik keberlanjutan mereka. Hal ini sangat relevan mengingat industri tekstil merupakan salah satu sektor yang paling berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan (Mexsi, 2023).

Salah satu cara pemerintah dapat mendukung penerapan ISO 14001 adalah dengan memberikan insentif finansial kepada perusahaan yang menerapkan standar ini. Insentif tersebut bisa berupa pengurangan pajak, subsidi, atau bantuan teknis untuk membantu perusahaan dalam proses sertifikasi. Dengan adanya dukungan ini, perusahaan akan lebih termotivasi untuk berinvestasi dalam sistem manajemen lingkungan yang sesuai dengan ISO 14001, sehingga dapat

mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kinerja operasional mereka (Mufti, 2021).

Selain itu, pendidikan dan pelatihan juga merupakan aspek penting dari kebijakan publik yang dapat membantu perusahaan dalam menerapkan ISO 14001. Pemerintah dapat menyelenggarakan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman perusahaan tentang pentingnya pengelolaan lingkungan dan cara-cara untuk memenuhi persyaratan ISO 14001. Dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor ini, perusahaan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam implementasi standar dan dapat mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari penerapan ISO 14001 (Nurfida et al., 2020).

Secara keseluruhan, kebijakan publik yang mendukung penerapan ISO 14001 di industri tekstil tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara luas. Dengan adanya regulasi yang ketat dan insentif yang tepat, pemerintah dapat mendorong industri tekstil untuk bertransformasi menuju praktik yang lebih berkelanjutan, sehingga menciptakan ekosistem industri yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab (Nurudin et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait penerapan ISO 14001 di industri tekstil. Dengan mengkaji sumber-sumber tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep, praktik terbaik, serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan tekstil dalam menerapkan standar manajemen lingkungan ini.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan pengkajian sistematis terhadap literatur yang ada, dengan fokus pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu terbaru (2020-2024) untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan terkini. Peneliti juga akan mencari studi kasus yang menunjukkan penerapan ISO 14001 di industri tekstil, baik di tingkat nasional maupun internasional. Analisis ini akan mencakup identifikasi tema-tema kunci, seperti manfaat penerapan standar, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah tersebut.

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis tematik untuk mengorganisir informasi berdasarkan kategori-kategori tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas penerapan ISO 14001 di industri tekstil serta rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan pendekatan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademis dan praktik industri dalam konteks keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISO 14001 di industri tekstil semakin meningkat, terutama di negara-negara yang memiliki regulasi lingkungan yang ketat. Banyak perusahaan tekstil yang telah mendapatkan sertifikasi ISO 14001 sebagai bagian dari upaya mereka untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan memenuhi tuntutan pasar global. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan standar ini cenderung lebih proaktif dalam mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka (Nurul Hidayati, 2015).

Salah satu manfaat utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah pengurangan limbah. Perusahaan yang menerapkan ISO 14001 melaporkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah limbah yang dihasilkan, baik melalui pengurangan di sumbernya maupun melalui praktik daur ulang yang lebih baik. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya pengelolaan limbah tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu keberlanjutan (Ridwan, 2020).

Penelitian juga menemukan bahwa penerapan ISO 14001 berkontribusi pada efisiensi penggunaan sumber daya, termasuk air dan energi. Beberapa perusahaan berhasil mengimplementasikan teknologi baru dan praktik terbaik dalam produksi untuk mengurangi konsumsi sumber daya. Misalnya, penggunaan sistem pemantauan dan kontrol yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan (Rusmiati et al., 2023).

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi oleh perusahaan tekstil dalam menerapkan ISO 14001. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas rantai pasok, di mana banyak perusahaan kesulitan untuk memastikan bahwa semua pemasok mereka mematuhi standar lingkungan yang sama. Hal ini sering kali mengakibatkan ketidakpastian dalam pengelolaan risiko lingkungan (Sabrina, 2018).

Keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan signifikan bagi banyak perusahaan, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Penelitian menunjukkan bahwa UKM sering kali tidak memiliki anggaran atau sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung implementasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh. Ini menciptakan kesenjangan antara perusahaan besar dan kecil dalam hal kepatuhan terhadap standar ISO 14001 (Sari & Gantino, 2022).

Perubahan budaya organisasi merupakan faktor penting lainnya dalam keberhasilan penerapan ISO 14001. Penelitian menemukan bahwa tanpa dukungan dari manajemen puncak dan keterlibatan karyawan, inisiatif lingkungan sering kali tidak berjalan efektif. Organisasi perlu membangun kesadaran dan komitmen terhadap keberlanjutan di seluruh tingkatan untuk memastikan bahwa semua anggota tim berkontribusi pada tujuan lingkungan (Sarnadi & Santoso, 2023).

Audit lingkungan terbukti menjadi alat evaluasi yang efektif dalam menilai kepatuhan terhadap ISO 14001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan audit secara rutin dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dan mengambil tindakan perbaikan dengan lebih cepat. Audit ini juga membantu dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur lingkungan dijalankan dengan baik. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan ISO 14001 mendorong inovasi dalam pengelolaan limbah di industri tekstil. Banyak perusahaan mulai mengeksplorasi metode baru untuk mendaur ulang limbah tekstil dan memanfaatkan kembali bahan-bahan sisa produksi. Inovasi ini tidak hanya membantu mengurangi dampak lingkungan tetapi juga membuka peluang baru untuk menciptakan produk ramah lingkungan (Sonia, 2022).

Kepatuhan terhadap regulasi lingkungan menjadi salah satu motivasi utama bagi perusahaan untuk menerapkan ISO 14001. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 14001 cenderung lebih siap menghadapi perubahan regulasi dan dapat meminimalkan risiko hukum terkait pelanggaran lingkungan. Hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi mereka di pasar global. Citra perusahaan juga mengalami peningkatan setelah mendapatkan sertifikasi ISO 14001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen semakin memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk memperluas pangsa pasar

mereka dengan menarik pelanggan baru yang peduli dengan isu-isu lingkungan (Tanaya & Panjaitan, 2015).

Keterlibatan stakeholder, termasuk masyarakat lokal dan pelanggan, menjadi aspek penting dalam penerapan ISO 14001. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang aktif berkomunikasi dengan stakeholder tentang praktik keberlanjutan mereka cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat sekitar, sehingga menciptakan hubungan positif antara perusahaan dan komunitas lokal (A. Hadian Pratama Hamzah et al., 2023). Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian integral dari sistem manajemen ISO 14001. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menetapkan indikator kinerja jelas dapat lebih mudah mengevaluasi efektivitas tindakan mereka dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ini membantu organisasi untuk tetap fokus pada tujuan keberlanjutan mereka. Penerapan ISO 14001 tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar industri tekstil. Dengan mengurangi pencemaran dan limbah, kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara signifikan, menciptakan lingkungan yang lebih sehat bagi semua pihak terkait (Adaptability et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan tekstil terus meningkatkan pelatihan karyawan mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan serta melibatkan semua level organisasi dalam proses implementasi ISO 14001. Selain itu, kolaborasi dengan pemasok untuk memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan juga sangat dianjurkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ISO 14001 di industri tekstil memberikan manfaat signifikan dalam hal pengelolaan lingkungan, efisiensi operasional, dan peningkatan citra perusahaan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat mencapai keberhasilan dalam menerapkan sistem manajemen lingkungan ini dan berkontribusi pada keberlanjutan industri secara keseluruhan (Afiuddin et al., 2023).

KESIMPULAN

Penerapan ISO 14001 di industri tekstil terbukti memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan. Melalui sistem manajemen lingkungan yang terstruktur, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif dari operasi mereka terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ISO 14001 mengalami pengurangan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, dan peningkatan citra di mata konsumen. Hal ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Namun, tantangan dalam implementasi ISO 14001 tetap ada, terutama terkait dengan kompleksitas rantai pasok dan keterbatasan sumber daya. Banyak perusahaan, terutama usaha kecil dan menengah, menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan standar ini akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Selain itu, perubahan budaya organisasi yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan standar ini. Tanpa dukungan penuh dari manajemen dan keterlibatan karyawan, upaya untuk menerapkan ISO 14001 dapat terhambat.

Audit lingkungan memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap ISO 14001 dan membantu perusahaan mengevaluasi efektivitas sistem manajemen lingkungan mereka. Melalui audit yang rutin, perusahaan dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, inovasi dalam pengelolaan limbah dan keterlibatan stakeholder juga menjadi aspek krusial dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, penerapan ISO 14001 di industri tekstil tidak hanya berkontribusi pada perlindungan lingkungan tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan strategi yang tepat dan komitmen terhadap praktik keberlanjutan, perusahaan dapat mencapai hasil yang positif baik bagi lingkungan maupun bagi pertumbuhan bisnis mereka. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk terus mendukung penerapan standar ini demi tercapainya industri tekstil yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hadian Pratama Hamzah, Fua Dewita, & Nurhasanah Nurhasanah. (2023). PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN ISO 1400:2015 BIDANG INDUSTRI KEHUTANAN DIBIDANG PELATIHAN KARYAWAN (Studi Kasus pada Penerapan Pengembangan Kompetensi Karyawan). *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 20(1), 01–10. <https://doi.org/10.56444/mia.v20i1.613>
- Adaptability, P. B., Management, C., Conferences, T., Subachtar, A., Noveriansyah, M., Prasetyo, B., & Bangsa, U. B. (2018). Analisis sistem manajemen lingkungan dan pengaruhnya terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. *Conferences Series Master of Management Program*, 413–423. <https://doi.org/10.46306/bacmatech.v1i2.36>
- Afiuddin, A. E., Sophia, A. V., Teknik, J., Kapal, P., Perkapalan, P., & Surabaya, N. (2023). *Manajemen Lingkungan Iso 14001 : 2015 Di Industri Tekstil*. 6(2623), 319–324.
- Anam, H. (2020). Penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 131–140.
- Burhany, D. I., Novianty, I., Suwondo, S., Akuntansi, J., & Bandung, N. (2021). Pengukuran Kinerja Lingkungan dengan Sustainability Balanced Scorecard: Seimbang, Komprehensif, dan Strategis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 149–164. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26296>. Copyright
- Christine, Y., & Meiden, C. (2021). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk Dan Ytl Corporation Berhad Tahun 2018 Berdasarkan Gri Standards. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.794>
- Hamzah, A., & Rahmawati, A. (2021). Implementation Of Eco-Fishing Port in Karangantu Archipelago Fishing Port, Banten Province. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 6(2), 70–76.
- Jayusman. (2021). Review Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi. *Isu-Isu Strategis Sains, Lingkungan, Dan Inovasi Pembelajarannya*, 99, 160–170. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/30>
- Mauliddina, Y., & Susanty, A. (2015). *EVALUASI FAKTOR SUKSES IMPLEMENTASI ISO 14001 DENGAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) DI PT . APAC INTI CORPORA SEMARANG* Yasmin Mauliddina , Aries Susanty Program Studi Teknik Industri , Fakultas Teknik , Universitas Diponegoro. 4.
- Mexsi, M. R. (2023). IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community

- Services. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2(2), 54–59.
- Mufti, R. H. (2021). ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI MENGGUNAKAN FRAMEWORK MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING (MFCA) PADA INDUSTRI BATIK (Studi Kasus di Batik Sekarniti). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Nurfida, A., Putra, M. F., & Usman, R. (2020). GAP Analysis Implementasi ISO 14000 pada PT. Citra Abadi Sejati. *Jurnal PASTI*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.22441/pasti.2020.v14i2.006>
- Nurudin, I., Yanti, Y., & Septiawati, R. (2024). Analisis Biaya Kualitas Lingkungan PT PIP Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3464–3478. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7440>
- Nurul Hidayati, R. (2015). *Analisis Kinerja Dan Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001:2015 Di Pt. Elang Perdana Tyres Industry Kabupaten Bogor*. 681–697.
- Ridwan, T. (2020). Perancangan sistem manajemen energi pada industri manufaktur berdasarkan ISO 50001:2011. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 12(1), 88. <https://doi.org/10.22441/oe.2020.v12.i1.008>
- Rusmiati, E., Ambarwati, L., & Santoni, D. (2023). Edukasi 5S dalam Upaya Continuous Improvement Melalui Audit 5S Pada PT Inti Ganda Perdana (IGP). *Journal of Community Services in Sustainability*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.52330/jocss.v1i1.144>
- Sabrina, D. R. (2018). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebagai Penyiapan Sertifikasi Ohsas 18001 Di Pt. Apac Inti Corpora Bawen. *Teknik Industri UNDIP*, 1–9.
- Sari, N., & Gantino, R. (2022). Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Memediasi Inovasi Ramah Lingkungan pada Nilai Perusahaan Terhadap Perusahaan di BEI. *Owner*, 6(3), 1377–1389. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.974>
- Sarnadi, S., & Santoso, S. (2023). Analisa Penerapan K3L Industri Pakaian Jadi Di Indonesia Melalui Metode Literature Review. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 2(2), 229–245. <https://doi.org/10.55047/jekombital.v2i2.564>
- Sonia, N. R. (2022). Tantangan dan Peluang Pengelolaan Lembaga Pendidikan di Era Industri 4.0. *Prosiding Forum Ilmiah Nasional Teknik, 2015*(January), 143.
- Tanaya, R., & Panjaitan, T. W. S. (2015). Persiapan Implementasi ISO 14001 pada CV. *ABC / Jurnal Titra*, 3(2), 143–150.